

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pajangan Bantul, tepatnya berada di Jl. Benyo Pajangan kec. Pajangan kab. Bantul. Puskesmas Pajangan mempunyai wilayah kerja seluruh wilayah kecamatan Pajangan dengan 3 desa yang mencakup di dalamnya yaitu Desa Triwidadi, Desa Sendangsari dan Desa Guwosari. Kecamatan Pajangan mempunyai batas wilayah yaitu:

- E. Utara Kecamatan : Desa Bangunjiwo kec. Kasihan dan Desa Argodadi kec. Sedayu
- F. Timur Kecamatan : Desa Ringinharjo kec. Bantul
- G. Selatan Kecamatan : Desa Wijirejo kec. Pandak, dan
- H. Barat Kecamatan : sungai Progo.

Jarak antara Puskesmas dengan Ibukota Kabupaten kurang lebih 7 km dan jarak antara Puskesmas dengan kota Yogyakarta kurang lebih 20 km. Wilayah Kecamatan Pajangan memiliki kondisi geografis yang sebagian besar berupa dataran tinggi dengan kandungan kapur yang cukup tinggi.

Puskesmas Pajangan Bantul memiliki beberapa fasilitas pelayanan kesehatan yang terdiri dari gedung rawat jalan, gedung rawat inap, puskesmas keliling dan alat transportasi serta menyediakan pelayanan pengobatan umum,

rawat inap, persalinan, pelayanan gigi, konsultasi, laboratorium, pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) serta pelayanan KB.

Pelayanan KIA dan KB meliputi pemeriksaan ibu hamil, persalinan, nifas, imunisasi, konseling gizi KIA, pemeriksaan calon pengantin, kunjungan rumah kesehatan ibu dan anak serta pelayanan KB. Pemeriksaan ibu hamil dilakukan setiap hari Senin, Selasa, Jum'at dan Sabtu dimulai sejak pukul 08.00 – 12.00 WIB, pemeriksaan kehamilan meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, tekanan darah, pengukuran LILA, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan laboratorium. Pemeriksaan laboratorium pada ibu hamil meliputi pemeriksaan Hb dan urin (glukosa dan protein urin). Puskesmas Pajangan juga mempunyai program pemberian tablet Fe kepada ibu hamil dengan memberikan minimal 90 tablet Fe selama kehamilan berlangsung.

2. Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur ibu, paritas, jenjang pendidikan, umur kehamilan, dan kadar Hb ibu hamil di Puskesmas Pajangan Bantul. Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan (Umur Ibu, Paritas, Jenjang Pendidikan, Umur Kehamilan dan Kadar Hb) di Wilayah Kerja Puskesmas Pajangan Bantul.

| Karakteristik | Kategori | F | (%) |
|--------------------|---------------|----|-------|
| Umur Ibu | <20 tahun | 10 | 23,3 |
| | 20-35 tahun | 18 | 41,9 |
| | >35 tahun | 15 | 34,9 |
| Total | | 43 | 100,0 |
| Paritas | P0 | 11 | 25,6 |
| | P1 | 13 | 30,2 |
| | P2-4 | 16 | 37,2 |
| | P \geq 5 | 3 | 7,0 |
| Total | | 43 | 100,0 |
| Jenjang Pendidikan | Tidak Sekolah | 0 | 0 |
| | SD | 10 | 23,3 |
| | SMP | 14 | 32,6 |
| | SMA | 11 | 25,6 |
| | PT | 8 | 18,6 |
| Total | | 43 | 100,0 |
| Umur Kehamilan | TM I | 10 | 23,3 |
| | TM II | 16 | 37,2 |
| | TM III | 17 | 39,5 |
| Total | | 43 | 100,0 |
| Kadar Hb | \geq 11 gr% | 17 | 39,5 |
| | 9-10 gr% | 23 | 53,5 |
| | 7-8 gr % | 3 | 7,0 |
| | <7 gr% | 0 | 0 |
| Total | | 43 | 100,0 |

Sumber: Data Primer diolah (2015).

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan usia 20 – 35 tahun sebanyak 18 (41,9%) responden. Sebagian responden ibu hamil dengan paritas *multipara* yaitu sebanyak 16 (37,2%) responden. Sebagian besar responden ibu hamil dengan jenjang pendidikan SMP sebanyak 14 (32,6%) responden. Sebagian responden ibu hamil dengan umur kehamilan trimester III (28 – 40 minggu) sebanyak 17 (39,5%) responden. Sebagian besar

responden ibu hamil dengan kadar Hb 9 –10 gr% sebanyak 23 (53,5%) responden.

b. Analisis Univariat

Hasil penelitian tentang anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pajangan Bantul Yogyakarta tahun 2015 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pajangan Bantul.

| Anemia | F | % |
|---------------|----|-------|
| Tidak Anemia | 17 | 39,5 |
| Anemia Ringan | 23 | 53,5 |
| Anemia Sedang | 3 | 7,0 |
| Anemia Berat | 0 | 0 |
| Total | 43 | 100,0 |

Sumber: Data Primer diolah (2015).

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas ibu hamil mengalami anemia ringan yaitu sebanyak 23 (53,5%) responden dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 17 (39,5%) responden.

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pajangan Bantul.

| Karakteristik | Kategori | | | | | | | | Jumlah | |
|---------------------------|--------------|-------|---------------|-------|---------------|------|--------------|---|--------|------|
| | Tidak Anemia | | Anemia Ringan | | Anemia Sedang | | Anemia Berat | | f | % |
| | f | % | f | % | f | % | f | % | | |
| Umur | | | | | | | | | | |
| <20 tahun | 1 | 2,32 | 8 | 18,60 | 1 | 2,32 | 0 | 0 | 10 | 23,3 |
| 20-35 tahun | 13 | 30,23 | 5 | 11,62 | 0 | 0 | 0 | 0 | 18 | 41,8 |
| >35 tahun | 3 | 7,0 | 10 | 23,25 | 2 | 4,65 | 0 | 0 | 15 | 34,8 |
| Total | 17 | 39,5 | 23 | 53,5 | 3 | 7,0 | 0 | 0 | 43 | 100 |
| Paritas | | | | | | | | | | |
| P0 | 4 | 9,30 | 7 | 16,27 | 0 | 0 | 0 | 0 | 11 | 25,5 |
| P1 | 10 | 23,25 | 2 | 4,65 | 1 | 2,32 | 0 | 0 | 13 | 30,2 |
| P2-4 | 3 | 7,0 | 11 | 25,58 | 2 | 4,65 | 0 | 0 | 16 | 37,2 |
| P≥5 | 0 | 0 | 3 | 7,0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 7,0 |
| Total | 17 | 39,5 | 23 | 53,5 | 3 | 7,0 | 0 | 0 | 43 | 100 |
| Jenjang Pendidikan | | | | | | | | | | |
| Tidak Sekolah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| SD | 2 | 4,65 | 6 | 13,95 | 2 | 4,65 | 0 | 0 | 10 | 23,3 |
| SMP | 4 | 9,30 | 9 | 20,93 | 1 | 2,32 | 0 | 0 | 14 | 32,5 |
| SMA | 7 | 16,27 | 4 | 9,30 | 0 | 0 | 0 | 0 | 11 | 25,5 |
| PT | 4 | 9,30 | 4 | 9,30 | 0 | 0 | 0 | 0 | 8 | 18,6 |
| Total | 17 | 39,5 | 23 | 53,5 | 3 | 7,0 | 0 | 0 | 43 | 100 |
| Umur Kehamilan | | | | | | | | | | |
| TM I | 4 | 9,30 | 5 | 11,62 | 1 | 2,32 | 0 | 0 | 10 | 23,3 |
| TM II | 8 | 18,60 | 8 | 18,60 | 0 | 0 | 0 | 0 | 16 | 37,2 |
| TM III | 5 | 11,62 | 10 | 23,25 | 2 | 4,65 | 0 | 0 | 17 | 39,5 |
| Total | 17 | 39,5 | 23 | 53,5 | 3 | 7,0 | 0 | 0 | 43 | 100 |

Sumber: Data Primer diolah (2015).

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil yang mengalami anemia adalah ibu hamil dengan usia >35 tahun yaitu sebanyak 10 (23,25%) responden, sedangkan ibu hamil yang tidak anemia mayoritas berumur 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 13 (30,23%) responden. Kategori paritas diketahui bahwa mayoritas ibu hamil yang mengalami anemia adalah kategori *multipara* yaitu sebanyak 11 (25,58%)

responden, sedangkan yang tidak anemia adalah ibu hamil dengan paritas *primipara* (P₁) yaitu sebanyak 10 (23,25%) responden.

Mayoritas jenjang pendidikan ibu hamil yang mengalami anemia adalah lulusan SMP yaitu sebanyak 9 (20,93%) responden, sedangkan yang tidak mengalami anemia adalah ibu hamil dengan jenjang pendidikan SMA yaitu sebanyak 7 (16,27%) responden. Mayoritas ibu hamil yang mengalami anemia adalah ibu hamil dengan umur kehamilan trimester III yaitu sebanyak 10 (23,25%) responden, sedangkan yang tidak mengalami anemia adalah ibu hamil dengan umur kehamilan trimester II yaitu sebanyak 8 (18,60%) responden.

B. Pembahasan

1. Anemia Berdasarkan Umur

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa karakteristik responden yang mengalami anemia mayoritas berumur >35 tahun yaitu sebanyak 10 (23,25%) responden. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ditulis oleh Wiknjastro (2009) yang menyatakan bahwa usia yang berisiko mengalami anemia adalah usia reproduksi tua (>35 tahun) dan muda (<20 tahun).

Ibu hamil yang termasuk umur reproduksi tidak sehat yaitu >35 tahun, kemampuan usus halus ibu hamil yang termasuk umur reproduksi tidak sehat kurang dapat mengabsorpsi zat besi yang terkandung dalam makanan sehingga kurang mampu men-*supply* darah secara cukup ke plasenta sehingga mengakibatkan terjadinya anemia saat kehamilan. Jika umur ibu terlalu muda

yaitu usia kurang dari 20 tahun, secara fisik dan panggul belum berkembang optimal sehingga dapat mengakibatkan resiko kesakitan dan kematian pada masa kehamilan, pada usia kurang dari 20 tahun ibu takut terjadi perubahan pada postur tubuhnya atau takut gemuk. Ibu cenderung mengurangi makan sehingga asupan gizi termasuk asupan zat besi kurang dan bisa berakibat terjadi anemia. (Tarwoto & Wasnidar, 2013).

Penelitian ini didapatkan ibu hamil yang tidak anemia mayoritas berusia 20-35 tahun sebanyak 13 (30,23%) responden. Umur 20 – 35 tahun seorang wanita dikatakan sudah dewasa dan kesiapan alat-alat reproduksi sudah matang jika terjadi kehamilan (Wiknjosastro, 2007).

2. Anemia Berdasarkan Paritas

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa responden yang mengalami anemia mayoritas ibu hamil dengan paritas *multipara* yaitu sebanyak 11 (25,58%) responden. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Sulastri (2012) yang menyatakan bahwa dalam penelitiannya didapatkan mayoritas ibu hamil yang mengalami anemia adalah ibu hamil dengan paritas *multipara* yaitu sebanyak 24 (45,3%) dari 53 responden.

Paritas merupakan salah satu faktor yang diasumsikan mempunyai hubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, jumlah paritas adalah banyaknya bayi yang dilahirkan oleh seorang ibu dalam keadaan hidup maupun lahir mati, pada ibu *multipara* cenderung mengalami kejadian anemia karena sudah berulang kali mengalami kehamilan yang membuat kandungan zat besi dalam tubuh berkurang (Wiknjosastro, 2009).

Penelitian ini didapatkan mayoritas ibu hamil yang tidak mengalami anemia dalam kategori *primipara* yaitu sebanyak 10 (23,25%). Wiknjosastro (2009) menuliskan bahwa ibu yang tergolong *primipara* memiliki risiko lebih kecil mengalami anemia karena ibu *primipara* baru sekali hamil sehingga zat besi dalam tubuh masih mencukupi cadangan untuk masa kehamilannya.

3. Anemia Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa jenjang pendidikan ibu yang mengalami anemia mayoritas adalah SMP yaitu sebanyak 9 (20,93%) responden. Pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan, pengetahuan akan menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2008).

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses perbuatan dan cara mendidik orang yang berpendidikan umumnya mudah mengerti tentang hal yang baru dan mudah mengikuti serta dapat merubah kebiasaan yang tidak baik dalam bentuk sikap, sehingga ibu yang berpendidikan lebih memperhatikan kehamilannya terutama dalam menangani anemia dalam kahamilan (Notoatmodjo, 2008).

Penelitian didapatkan responden yang tidak anemia mayoritas ibu hamil dengan pendidikan SMA yaitu sebanyak 7 (16,27%) responden. Ridayanti (2012) menyatakan dalam penelitiannya bahwa tingkat pendidikan menengah yang telah dijalani oleh seseorang membentuk perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pendidikan terdapat proses pengembangan pengetahuan, wawasan, kompetensi serta mempengaruhi terbentuknya pola fikir seseorang.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Ridayanti (2012) didapatkan data bahwa ibu hamil yang mengalami anemia mayoritas dari pendidikan dasar yaitu sebanyak 39 (34,2%) dari 76 responden.

4. Anemia Berdasarkan Umur Kehamilan

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang mengalami anemia sebagian besar adalah ibu hamil dengan umur kehamilan trimester III yaitu sebanyak 10 (23,25%). Umur kehamilan yaitu lamanya kehamilan berlangsung dihitung sejak hari pertama haid terakhir (HPHT) sampai pada saat melakukan pemeriksaan. Perubahan hematologi sehubungan dengan kehamilan adalah oleh karena perubahan sirkulasi yang makin meningkat terhadap plasenta. Volume plasma meningkat 45 – 65% dimulai pada trimester II kehamilan dan maksimum terjadi pada bulan ke-9 serta meningkatnya sekitar 1000 ml, menurun sedikit menjelang *atterm* dan kembali normal setelah 3 bulan persalinan.

Stimulasi yang meningkatkan volume plasma seperti laktogen plasenta yang menyebabkan peningkatan sekresi aldosteron. Darah akan bertambah banyak dalam masa kehamilan yang lazim disebut *hidremia* atau *hipervolemia*. Pertambahan sel darah dibandingkan dengan bertambahnya plasma sehingga terjadi pengenceran darah, perbandingan tersebut adalah sebagai berikut: plasma 30%, sel darah 18% dan hemoglobin 19% (Wiknjosastro, 2009).

Penelitian ini didapatkan mayoritas ibu hamil yang tidak mengalami anemia adalah ibu hamil dengan umur kehamilan trimester II yaitu 8 (18,60%) responden, walaupun hasil penelitian bertentangan dengan teori yang

dipaparkan Pantiawati (2010) mengatakan bahwa bertambahnya darah dalam kehamilan sudah dimulai sejak umur kehamilan 10 minggu dan mencapai puncak dalam umur kehamilan 32 minggu dan relatif terjadi anemia karena darah ibu hamil mengalami hemodilusi, akan tetapi tidak semua ibu hamil trimester II harus mengalami anemia. Ibu hamil yang tidak mengalami anemia dapat terjadi karena pola hidup yang dijalani selama masa kehamilannya seperti rutin melakukan kunjungan ANC, selalu mematuhi saran dari bidan atau dokter, mengkonsumsi makan – makanan yang bergizi yang banyak mengandung zat besi dan vitamin serta rutin mengkonsumsi tablet Fe.

Penelitian ini sama dengan hasil penelitian Sulastri (2012) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa didapatkan mayoritas ibu hamil yang mengalami anemia adalah ibu hamil dengan umur kehamilan TM III yaitu sebanyak 24 (45,3%) dari 53 responden. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Pantiawati (2010) bahwa semakin tua umur kehamilan maka semakin rendah kadar hemoglobin dalam darah karena pengenceran darah menjadi semakin nyata dengan lanjutnya umur kehamilan sehingga frekuensi anemia akan meningkat pula.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode *door to door* sehingga peneliti keterbatasan serta kesulitan menemukan lokasi responden.